

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses dan hasil dalam pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia.

Menurut Hamalik (2001:195) lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal.

Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Wiyono, 2003:29). Lingkungan belajar yang

kondusif Menurut Mohammad Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran.

Mariyana (2009:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivita, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meniggalkannya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Uraian diatas diketahui bahwa lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak disekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

Adapun lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Aqib, 2002:65).

2. Jenis-Jenis Lingkungan Belajar

a. Lingkungan keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengalaman yang diperoleh oleh individu baik yang dilihat, didengar maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertindak laku. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang diperoleh individu. Menurut Hamalik (2001:195) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.

Slameto (2010:61) orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkap alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang

dialaminya dalam mengalami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar.

Berdasarkan konsep tersebut, lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak akan mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya jelas mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang tua bisa mengontrol serta mengawasi anak-anaknya selama belajar di rumah. Serta menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi atau suasana rumah yang nyaman ketika belajar di rumah. Menurut Slameto (2010:60-64) faktor-faktor keluarga meliputi:

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikannya anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajarnya, anak yang sebenarnya pandai, tetapi karena orang tuanya acuh tak acuh, maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan. Orang tua yang memanjakannya atau mendidik anaknya dengan keras juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak tersebut. Anak yang selalu dimanjakan orang tuanya akan cenderung nakal, berbuat seenaknya dan hal itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan sebaliknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu juga relasi dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih sayang, saling pengertian, perhatian atau justru sebaliknya. Untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya, maka perlu diusahakan adanya hubungan yang baik didalam keluarga. Relasi yang baik dalam keluarga adalah keluarga yang diliputi dengan kasih sayang, pengertian, sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar.

c) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi dirumah dimana anak tersebut berada. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Suasana rumah yang baik adalah suasana yang mampu mendukung proses belajar siswa. Suasana rumah yang tenang dan nyaman akan membuat anak menjadi tenang sehingga akan membuat anak belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajarnya. seorang anak yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan tentu akan mendapat fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar yang

dilakukannya. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang berkecukupan maka akan mendapat fasilitas belajar yang baik.

e) Perhatian orang tua

Orang tua harus bisa memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya. Selain menyediakan fasilitas untuk belajar dirumah, orang tua juga jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk anak-anaknya sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu orang tua juga harus mengontrol waktu belajar pada anaknya sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Perhatian orang tua

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan yang kedua adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa melakukan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah akan menjadi faktor eksternal yang penting demi terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif. Menurut Tu'u (2004:1) lingkungan sekolah

dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik

Lingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana serta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif mempunyai sarana prasarana yang memadai maka siswa juga akan merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan, tempat dimana siswa belajar secara sistematis serta lingkungan yang meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial (lingkungan fisik dan lingkungan akademik). Menurut Slameto (2010:64-69) menyatakan faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup:

a) Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran akan memotivasi siswa. Guru juga harus menguasai materi pembelajara. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin.

b) Relasi guru dengan siswa

Prose belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada diantara proses tersebut. Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diampu guru tersebut, sehingga siswa akan berusaha belajar dengan sebaik-sebainya untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

c) Relasi siswa dengan siswa

Hubungan dengan sesama siswa yang baik, pergaulan dengan sesama siswa yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, sehingga akan senantiasa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Oleh karena itu, relasi atau hubungan antar siswa dengan siswa perlu didorong dengan baik, sehingga tidak ada siswa merasa rendah diri atau merasa diasingkan oleh yang lainnya.

d) Fasilitas sekolah

Kelengkapan fasilitas sekolah akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai siswa. Kelengkapan fasilitas sekolah akan mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain adalah tersedianya buku-buku referensi di perpustakaan sekolah, kelengkapan laboratorium, media pembelajaran, fasilitas olahraga, ruang UKS, kantin sekolah, koperasi sekolah, kamar mandi/WC.

Penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berperan dalam menentukan dan meningkatkan kenyamanan belajar pada siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan demikian bahwa indikator-indikator lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Metode mengajar guru
- b) Relasi guru dengan siswa
- c) Relasi siswa dengan siswa
- d) Fasilitas sekolah

Lingkungan yang baik diharapkan peserta didik mampu mengoptimalkan serta mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan untuk mendukung proses belajar mengajar.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor *eksternal* yang juga dapat mempengaruhi hasil

belajar siswa. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa siswa juga merupakan bagian dari masyarakat dan diakui keberadaannya dalam masyarakat. Seseorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pemerintah nasional, peristiwa pendidikan yang berlangsung pada lingkungan masyarakat, tergolong pada pendidikan non formal. Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terkait oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama.

Konsep diatas, jelas bahwa lingkungan masyarakat tempat dimana seorang siswa berada ikut berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih oleh siswa. Hal ini berkaitan dengan aktifitas siswa diluar sekolah dan aktifitas belajar siswa serta bagaimana pergaulan siswa selama berada diluar sekolah. Lingkungan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat siswa bergaul dan memperhatikan kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat merupakan tempat atau seluruh kondisi baik yang berupa benda hidup atau mati serta seluruh suasana yang terjadi dalam suatu interaksi antar personal melalui sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa juga merupakan bagian serta keberadaannya dalam masyarakat.

Menurut Slameto (2010:69-72) faktor-faktor yang terdapat dalam lingkungan masyarakat antara lain adalah:

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah dapat mengembangkan pribadi siswa tersebut. Tetapi kegiatan ini akan berdampak negatif apabila kegiatan ini terlalu banyak sehingga menyita waktu siswa. Siswa akan kurang waktu untuk belajardan istirahat, sehingga hasil yang dicapai akan kurang memuaskan. Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

b) Teman bergaul

Teman bergaul akan cepat mempengaruhi perkembangan siswa, karena biasanya teman bergaul adalah teman-teman yang sebaya dan sebagian waktu mereka gunakan untuk bermain dengan teman-temannya. Sehingga kebiasaan atau tingkah laku anak akan sama dengan kebiasaan atau tingkah laku temannya. Teman bergaul sangat berpengaruh besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberikan perhatian untuk mengurangi pergaulan yang dapat berikan dampak negatif bagi anak tersebut. Agar siswa dapat belajar dengan baik pula. Selain itu juga perlu pembinaan dari orang tua dan guru agar dapat mengontrol kegiatan belajar siswa.

c) Mass media

Media masa di era globalisasi sekarang ini sangat beragam, dari media cetak sampai media elektronik. Jenis mass media antara lain Televisi (TV), radio, bioskop, internet, surat kabar, majalah, buku-buku serta komik. Semua media itu beredar bebas dalam masyarakat. Mass media yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap siswa dan belajarnya dan sebaliknya. Seorang siswa yang suka menonton TV atau main game maka proses belajarnya akan terganggu, karena akan lebih menyukai kegiatan tersebut dari pada belajar yang seharusnya dilaksanakan. Selain itu, siswa atau anak juga akan terpengaruh dengan apa yang dilihat, serta akan meniru dengan apa yang disaksikannya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diraihinya. Maka perlulah kiranya peran orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian, arahan dan bimbingan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang baik seperti masyarakat yang terdiri dari orang-orang terpelajar akan mendorong siswa untuk dapat belajar dan antusias dalam mencapai cita-citanya. Sebaliknya apabila masyarakat sekitar itu terdiri dari para pemabuk, penjudi, dan pengangguran maka siswa akan terpengaruh dan tertarik berbuat seperti itu. Lingkungan tetangga dapat memberikan motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar,

mahasiswa, dokter. Sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang-orang non pendidikan maka akan berpengaruh pula pada siswa.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2010:69-71), maka dalam penelitian ini yang menjadi indikator lingkungan masyarakat adalah: a). Kegiatan siswa dalam masyarakat, b). Teman bergaul, c). Mass media, d). Bentuk kehidupan masyarakat

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Definisi minat secara sederhana, Hilgard dalam Slameto (2010:57) mendefinisikan “*interest is tendency to pay attention to and enjoy some activity or content,*” yang berarti bahwa minat diartikan sebagai perhatian dan kenikmatan dalam beraktivitas atau melakukan suatu hal. Pendapat lain mendefinisikan minat (*interest*) sebagai cenderung dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu (Syah,2009:152). Terlepas dari masalah populer atau tidak, minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Menurut Thohirin (2011:131) “minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa , siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tariknya”. Hal ini juga sesuai dengan Hamalik (2001:110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat

merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa. Menurut Winkel (2007:212) minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan minat belajar ekonomi adalah suatu keinginan untuk memusatkan perhatian dalam belajar ekonomi sehingga menimbulkan perasaan senang, puas dan meyakini dapat mempelajarinya. Bila siswa memiliki minat yang besar terhadap pelajaran ekonomi maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap mata pelajaran ekonomi dan hal itu ia tunjukkan dengan adanya motivasi atau dorongan untuk belajar dan ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ekonomi yang diminatinya tersebut, maka siswa tersebut akan berhasil dalam pembelajarannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar, menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: 1). Faktor intern terdiri dari: a). Faktor jasmani seperti: faktor kesehatan dan cacat tubuh, b). Faktor psikologis seperti perhatian, minat, bakat, motif kematangan, dan kesiapan. 2). Faktor ekstern terdiri dari: a). Faktor keluarga, b). Faktor sekolah, c). Faktor masyarakat. Jadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor minat, karena minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu, salah satunya dalam pelajaran ekonomi.

Menurut Sukardi dalam Asparini (2009:46) berbicara dengan minat akan menyangkut hal yang perlu diperhatikan, yaitu minat pembawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, biasanya minat muncul berdasarkan bakat yang ada kemudian minat dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karna pengaruh-pengaruh seperti pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Minat individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a) Faktor internal

1) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam bernyanyi. Jika ia dipaksa untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

2) Pengetahuan

Memilih suatu objek seorang terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan tentang objek tersebut, karena dengan perantara pengetahuan minat akan timbul. Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang objek maka akan sulit menimbulkan minatnya.

3) Motif

Motif adalah suatu dorongan untuk memilih objek tertentu. Motif berfungsi untuk memberikan dorongan dalam jiwa seseorang, kemudian tercermin

sebagai tingkah laku. Kalau seseorang mempunyai motif kearah suatu objek maka akan timbul, dengan demikian motif dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya.

4) Kemauan

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya kemauan, dari kemauan itu maka akan timbul minat. Dapat juga dipahami bahwa proses timbulnya minat dikarenakan salah satu fungsi jiwa yaitu kemauan.

5) Kesadaran

Minat merupakan kecendrungan jiwa kearah sesuatu, karena kita menyadari bahwa sesuatu itu memiliki makna yang penting bagi kita dan dengan sesuatu kita bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi kesadaran merupakan pendorong penting bagi timbulnya minat.

b) Faktor eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya.

2. Tenaga pengajar

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya, guru

yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid. Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

3. Teman bergaul

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

3. Indikator Minat Belajar

Dalam kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Safari (2003:60) masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

c. Keterkaitan siswa pada pelajaran

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dapat dikatakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari hasil akhir yang diperoleh atas bahan pelajaran yang dipahami. Menurut Sobri (2009:4) menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Syah (2007:68) belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman kognitif.

Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut Hamalik (2008:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan berbagai pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang dicapai oleh siswa, setelah mengalami proses belajar mengajar dan ditandai dengan adanya perubahan kepandaian, kecakapan, dan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah (2006:144) “mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datang dari individu siswa (*internal faktor*) dan faktor yang datang dari luar diri individu (*eksternal faktor*)”. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor internal, meliputi :

- 1) Faktor *psikis* (jasmani). Kondisi umum jasmani yang memadai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor *psikologis* (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain : intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal, meliputi :

- 1) Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.
- 2) Faktor non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar, maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya, pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor diatas. Bagi siswa yang berada dalam faktor yang mendukung kegiatan belajar akan dapat dilalui dengan lancar dan pada gilirannya akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor di atas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan.

D. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar

Lingkungan belajar adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi

siswa agar termotivasi untuk belajar agar mendapatkan hasil pembelajaran yang baik pula.

Sehingga lingkungan belajar merupakan segala kondisi dan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Bahri (2011:175) yang mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Winarno (2012). dengan hasil bahwa lingkungan belajar terbukti secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

E. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa

Lingkungan belajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan memberikan stimulasi kepada siswa untuk berkonsentrasi, menumbuhkan motivasi ataupun menumbuhkan sikap dan daya bersaing dengan teman-teman sebayanya. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai tujuan, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal). Faktor internal mencakup tentang minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan belajar yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi, lingkungan belajar terhadap minat belajar

merupakan faktor untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal pendukung untuk memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pengalaman yang diperoleh oleh individu baik yang dilihat, didengar maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertindak laku. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang diperoleh individu. Dengan mempersiapkan lingkungan belajar yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam belajarnya dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Mariyana (2009:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai "*laboratorium*" atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Aqib,2002:65). Lingkungan belajar dapat memberikan stimulasi kepada siswa untuk berkonsentrasi, menumbuhkan motivasi ataupun menumbuhkan sikap dan daya bersaing dengan teman-teman sebayanya. Minat belajar siswa sangat bergantung pada lingkungan belajar karena lingkungan belajar dalam konteks

pendidikan mempunyai peranan penting yang besar dan strategi. Hal ini disebabkan karena lingkungan merupakan tempat interaksi langsung dalam belajar.

Minat belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk memiliki suatu rasa ketertarikan terhadap suatu hal yang ditunjukkan dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

F. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam belajar. Minat belajar adalah kesadaran dan kemampuan untuk belajar sesuatu dengan senang hati, mempunyai perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang disukainya dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang penting seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih hasil belajar yang optimal di sekolah.

Menurut Syah (2009:152) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu, serta menurut Thohirin (2011:131) bahwa “minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2014) dengan hasil bahwa minat belajar siswa memberikan

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat belajar pada diri siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

G. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa

Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses dan hasil dalam pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia.

Menurut Hamalik (2001:195) lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal.

Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Wiyono, 2003:29). Lingkungan belajar yang

kondusif Menurut Mohammad Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran.

Mariyana (2009:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivita, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meniggalkannya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap minat belajar. Dengan adanya lingkungan yang

kondusif dapat menumbuhkan dan dapat mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu dengan disertai dengan adanya minat belajar yang tinggi juga akan membantu untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang optimal. Jadi siswa yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif disertai adanya minat belajar yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih optimal.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

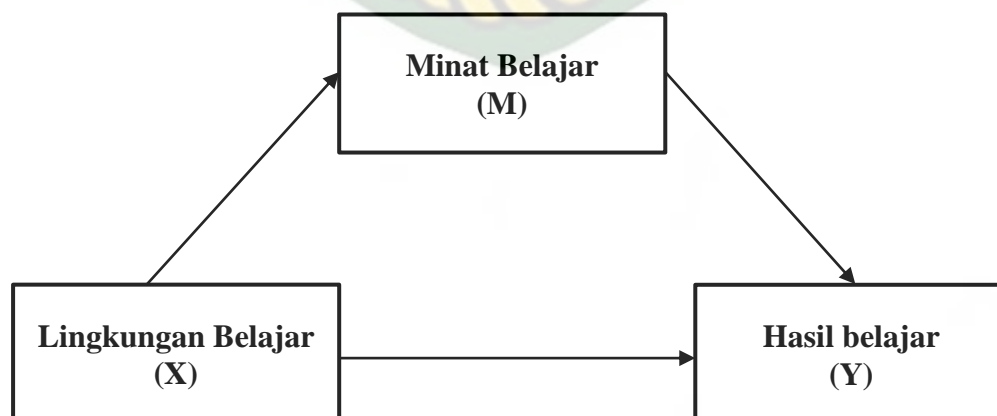
Nama	Variabel	Hasil penelitian
1. Rezi Setiawan / 2014	Pengaruh Minat Belajar dan Aktivitas Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2013/2014	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar dan aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Tambang dalam Mata Pelajaran ekonomi sehingga Hipotesis Nol (H_0) Ditolak dan (H_a) Diterima, Sehingga Hipotesis ini telah diuji secara Empiris
2. Bayu Winarno/ 2012	Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta
3. Ade Andriana/ 2017	Pengaruh Lingkungan Sekolah (X) Terhadap Minat Belajar (Y) Siswa	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan antara

	Kelas XI di MA Wasilatul Falan Rangkasbitung	lingkungan sekolah terhadap minat belajar Siswa Kelas XI di MA Wasilatul Falan Rangkasbitung
--	--	--

Sedangkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, dari segi penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 4 Pekanbaru. Dalam penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel pertama (X1) Lingkungan Belajar, Variabel kedua (X2) Minat Belajar, Variabel ketiga (Y) Hasil Belajar Siswa, sedangkan dalam penelitian terdahulu yaitu menurut Rezi Setiawan menggunakan tiga variabel, variabel pertama Minat Belajar, variabel kedua Aktivitas Belajar dan variabel ketiga Hasil belajar, Bayu Minarno menggunakan tiga variabel, variabel pertama Lingkungan Belajar, variabel kedua Motivasi Berprestasi dan variabel ketiga Hasil belajar dan Ade Andriana Menggunakan dua variabel, variabel pertama Lingkungan Sekolah, variabel kedua terhadap Minat Belajar. Dan tempat penelitian.

I. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Keterangan Pemikiran

Keterangan Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran sebagai berikut:

X : Lingkungan Belajar

M : Minat Belajar

Y : Hasil Belajar

—————→ : Garis pengaruh secara parsial antara variabel X Ke Y, M Ke Y, dan X Ke M.

J. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai jawaban sementara dari permasalahan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Terdapat pengaruh yang tidak langsung lingkungan belajar terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.